

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG MELALUI METODE SAS PADA SISWA KELAS II-B SEKOLAH DASAR

Muhammad Iqbal Maulana¹⁾, Trisakti Handayani²⁾, Winanjar Rahayu³⁾

^{1,2)}FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, ³⁾SDN Tlogomas 2 Malang
Email: Iqbal.guttural@gmail.com¹⁾, trisakti@umm.ac.id²⁾, twinspujon@gmail.com³⁾

Abstract: The purpose of this research to improving writing skill of upright letter using Structural Analytics Sintetic method for student of class 2nd-B Tlogomas 2 elementary school Malang. The SAS method was chosen because it is appropriate with linguistic principles. The subjects of this research were class 2nd-B students of SDN Tlogomas II Malang City 2018/2019 academic year with a total of 27 students. This research is a type of Classroom Action Research (CAR), while the research was held in 2 cycles, which each cycle consisted of 2 meetings. The technique of collecting data uses observation and tests. This research shows that the SAS method can improve students' writing skill of upright letter. This can be seen from the increase of class average from pre-test, which is 64.97, increasing to 72.34 in the first cycle of the first meeting, and from the second cycle the first meeting, which is 70.71, increased to 76.95. The percentage of class graduation have been increase from the pre test which was 18.18%, increased to 59.09% in the first cycle of the first meeting, from the first cycle of the second meeting, which was 41.67%, increased to 52.17% in the second cycle of the first meeting, from the second cycle of the first meeting, which was 52.17%, increased to 85% in the second cycle of the second meeting.

Keywords: *Upright Writing Skills, Sas, Sas Method*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemamuan menulis tegak bersambung melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siswa kelas II-B SDN Tlogomas II Kota Malang. Metode SAS dipilih karena sejalan dengan prinsip linguistik. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II-B SDN Tlogomas II Kota Malang tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 27 orang. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode SAS dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis tegak bersambung. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kelas dari pre-test, yaitu 64,97, meningkat menjadi 72,34 pada siklus I pertemuan pertama, dan dari siklus II pertemuan pertama, yaitu 70,71, meningkat menjadi 76,95. Prosentase kelulusan kelas mengalami peningkatan dari pre test yaitu 18,18%, meningkat menjadi 59,09% pada siklus I pertemuan pertama, dari siklus I pertemuan kedua, yaitu 41,67%, meningkat menjadi 52,17% pada siklus II pertemuan pertama, dari siklus II pertemuan pertama, yaitu 52,17%, meningkat menjadi 85% pada siklus II pertemuan kedua.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis Tegak Bersambung, SAS, Metode SAS*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Sejalan dengan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, pembelajaran Bahasa

Indonesia juga dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis (Zulela, 2012:4). Seorang siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik apabila telah menguasai keempat aspek keterampilan

berbahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan menyajikan gagasan ke dalam bentuk tulisan atau menceritakannya kepada orang lain melalui tulisan (Pranoto, 2004:9). Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Pranoto, Solchan, dkk (2008:1.33) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dan kompleks jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis tidak hanya sekedar menyalin kalimat atau kata-kata, tetapi juga menuangkan gagasan dan mengembangkannya ke dalam struktur yang teratur, logis, dan sistematis sehingga tulisan dapat ditangkap oleh pembacanya (Mulyati, dkk 2015:1.14).

Untuk menguasai keterampilan menulis, maka siswa diharuskan memiliki: (1) kemampuan mendengarkan yang tinggi, (2) senang membaca, (3) kemampuan mengutarakan atau memaparkan apa yang telah disimak dan dibaca, dan (4) penguasaan kaidah penulisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan pangkal dari keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara kemudian menuangkannya ke dalam rangkaian kata dan bahasa yang memiliki makna dan tujuan.

Pada tataran pendidikan dasar, keterampilan menulis dibagi menjadi 2 tahap, yaitu keterampilan menulis di kelas rendah (kelas I, II, dan III) dan keterampilan menulis di kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI). Kristiantari (2004: 106) berpendapat bahwa pembelajaran menulis di kelas rendah difokuskan pada pengenalan dan menulis huruf secara sederhana, sedangkan pembelajaran menulis di kelas tinggi difokuskan pada

menulis berbagai jenis karangan, antara lain narasi, deskripsi, argumentasi, dll.

Pembelajaran menulis di kelas rendah (menulis permulaan) terdiri dari menulis dengan huruf lepas dan menulis dengan huruf tegak bersambung. Menulis tegak bersambung adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung hingga mejadi sebuah kata dan dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis tegak bersambung memiliki banyak manfaat bagi siswa, antara lain melatih kemampuan motorik halus siswa, memacu kerja otak, terutama otak kanan siswa yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni dan estetika, dan menulis huruf tegak bersambung adalah melatih kesabaran dan ketekunan.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Februari 2019, keterampilan menulis tegak bersambung di kelas II-B tergolong rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hanya ada 4 dari 27 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dengan demikian hanya ada 15% siswa yang terampil menulis tegak bersambung. Sebagian besar siswa menulis dengan huruf yang terlalu besar atau kecil, kata-kata dalam kalimat tidak ditulis dengan sejajar, dan belum menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Selain itu, banyak siswa yang tidak hafal huruf tegak bersambung sehingga siswa mengalami kesulitan ketika menulis kalimat menggunakan huruf tegak bersambung.

Melihat permasalahan yang telah dijelaskan di atas, guru hendaknya menerapkan metode Membaca dan Menulis Permulaan (MMP). Salah satu metode membaca dan menulis permulaan yang dapat diterapkan oleh guru, yaitu metode struktural analitik sintesis (SAS). Pembelajaran dengan menggunakan metode SAS diawali dengan mengenalkan dan menampilkan kalimat secara utuh, kemudian kalimat diuraikan

ke dalam satuan bahasa yang lebih kecil hingga sampai satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yaitu huruf. Setelah kalimat diuraikan hingga satuan terkecil, tahap selanjutnya melakukan proses sintetik, yaitu mengembalikan satuan bahasa terkecil yang telah diuraikan menjadi seperti semula.

Penerapan metode SAS mempunyai beberapa kelebihan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hartati, dkk (2006:141), yaitu:

1. Metode SAS selaras dengan prinsip linguistik yang menganggap satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat, dimana kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya, yaitu kata, suku kata, dan huruf-huruf;
2. Metode SAS menyesuaikan materi dengan perkembangan dan pengalaman bahasa anak
3. Metode SAS selaras dengan prinsip inkuiri, dimana metode ini dapat membuat anak mengenal dan memahami suatu hal berdasarkan hasil temuannya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode SAS pada siswa kelas II-B SDN Tlogomas II Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan pengajarannya atau koleganya (Hopkins, 2011:1). Penelitian jenis ini dilaksanakan melalui model siklus yang terdiri dari 4 langkah, yakni (1) Perencanaan; (2) Tindakan; (3) Observasi; (4) Refleksi. Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak dengan diterapkannya metode struktural analitik sintesis (SAS),

sehingga nantinya data yang diperoleh benar-benar mantap.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II-B di SDN Tlogomas II Kota Malang pada tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa. Data yang diambil dalam penelitian ini, yaitu: (1) Penerapan metode struktural analitik sintesis (SAS) untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis tegak bersambung; (2) Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung setelah diterapkan metode struktural analitik sintesis (SAS).

Data tersebut diambil dari dua sumber, yakni guru dan siswa. Sumber data yang berasal dari guru diperoleh dari pengamatan aktivitas pelaksanaan pembelajaran, sedangkan sumber data yang berasal dari siswa diperoleh dari proses dan hasil siswa selama kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, data yang diambil berupa aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) observasi, (2) studi dokumenter, dan (3) tes. Penelitian ini menggunakan analisis data Miles & Huberman model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992:16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran beserta tes siklus. Deskripsi hasil penelitian tentang penerapan metode SAS pada siklus I dan II akan dijelaskan di bawah ini.

Siklus I

Siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu pada setiap pertemuan sebanyak 4x35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 6 Februari 2019 dan dihadiri oleh 22 siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 2.

Pembelajaran diawali dengan guru mengondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan subtema yang dipelajari. Pada kegiatan inti, guru memberikan contoh dan membimbing siswa dalam melakukan proses struktural, analitik, dan sintetik. Pembelajaran diakhiri dengan serangkaian kegiatan sebagai berikut, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru menanyakan kesulitan siswa, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami, dan memberikan soal evaluasi. Adapun kendala yang ditemukan selama pelaksanaan pertemuan pertama yaitu (1) sebagian besar siswa belum hafal bentuk huruf tegak bersambung, oleh karena itu guru menampilkan contoh huruf tegak bersambung dalam bentuk powerpoint ketika siswa melakukan siswa menulis tegak bersambung, (2) tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru dalam melakukan proses struktural, analitik, dan sintetik.

Setelah pelaksanaan pertemuan pertama, sebanyak 13 dari 22 siswa yang hadir telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Adapun nilai rata-rata kelas sebesar 72,34 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 59,09%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 40,91% dari *pre-test*.

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 7 Februari 2019 dan dihadiri oleh 24 siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3. Pada Pembelajaran diawali dengan guru mengondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, memberikan apersepsi yang berkaitan dengan subtema yang dipelajari, menyampaikan materi yang akan dipelajari beserta kegiatan yang dilakukan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan contoh dan membimbing

siswa dalam melakukan proses struktural, analitik, dan sintetik. Pembelajaran diakhiri dengan serangkaian kegiatan sebagai berikut, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru menanyakan kesulitan siswa, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami, dan memberikan soal evaluasi.

Setelah pelaksanaan pertemuan kedua, sebanyak 10 dari 24 siswa yang hadir telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai rata-rata kelas sebesar 71 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 41,67%. Hasil belajar siswa mengalami penurunan sebesar 17,42% dari pertemuan pertama. Penurunan hasil belajar disebabkan oleh beberapa hal, antara lain (1) siswa merasa bosan dengan materi menulis tegak bersambung, (2) guru tidak menampilkan contoh huruf tegak bersambung, padahal masih ada beberapa siswa yang belum hafal bentuk huruf tegak bersambung.

Siklus II

Siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu pada setiap pertemuan sebanyak 4x35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 13 Februari 2019 dan dihadiri oleh 23 siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4. Pada Pembelajaran diawali dengan guru mengondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, memberikan apersepsi yang berkaitan dengan subtema yang dipelajari, menyampaikan materi yang akan dipelajari beserta kegiatan yang dilakukan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memberikan contoh dan membimbing siswa dalam melakukan proses struktural, analitik, dan sintetik. Pembelajaran diakhiri dengan serangkaian kegiatan sebagai berikut, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru menanyakan kesulitan siswa, guru memberikan kesempatan

siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami, dan memberikan soal evaluasi.

Sebagian besar siswa sudah mulai hafal bentuk huruf tegak bersambung. Selain itu, untuk mengatasi rasa bosan terhadap materi, guru memberikan kartu gambar hewan dengan tujuan memberikan hal baru pada pembelajaran dan mempermudah siswa dalam membuat kalimat tentang hewan.

Setelah pelaksanaan pertemuan pertama, sebanyak 12 dari 23 siswa yang hadir telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai rata-rata kelas sebesar 70,72 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 52,17%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 10,5% dari siklus I pertemuan kedua.

Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 14 Februari 2019 dan dihadiri oleh 20 siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5. Pada Pembelajaran diawali dengan guru mengondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, memberikan apersepsi yang berkaitan dengan subtema yang dipelajari, menyampaikan materi yang akan dipelajari beserta kegiatan yang dilakukan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan contoh dan membimbing siswa dalam melakukan proses struktural, analitik, dan sintetik. Pembelajaran diakhiri dengan serangkaian kegiatan sebagai berikut, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru menanyakan kesulitan siswa, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami, dan memberikan soal evaluasi.

Setelah pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama, sebanyak 17 dari 20 siswa yang hadir telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai rata-rata kelas sebesar 76,95 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar

85%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 32,83% dari pertemuan pertama.

Berdasarkan hasil analisis dari data yang telah diperoleh, peneliti menemukan bahwa (1) tingkat antusiasme siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I karena penggunaan media kartu bergambar hewan sehingga mengurangi rasa bosan siswa terhadap materi, (2) Hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan secara konsisten, melainkan sempat mengalami penurunan pada siklus I pertemuan kedua dan selanjutnya terus mengalami peningkatan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode SAS

| Aspek | Pre-test | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------------|----------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Nilai Rata-Rata | 64,97 | 72,34 | 71 | 70,71 | 76,95 |
| Jumlah Ketuntasan | 4 | 13 | 10 | 12 | 17 |
| Persentase Ketuntasan | 18,18% | 59,09% | 41,67% | 52,17% | 85% |

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustina (2017) bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Namun, peningkatan yang signifikan hanya diperoleh dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi. Oleh karena itu guru perlu melakukan penjelasan dengan lebih detail mengenai proses struktural, analitik, dan sintetik agar siswa dapat memahaminya.

SIMPULAN

Penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II-B SDN Tlogomas II Kota Malang. Hal tersebut

dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kelas dari pre-test, yaitu 64,97, meningkat menjadi 72,34 pada siklus I pertemuan pertama, dan dari siklus II pertemuan pertama, yaitu 70,71, meningkat menjadi 76,95. Prosentase kelulusan kelas mengalami peningkatan dari pre test yaitu 18,18%, meningkat menjadi 59,09% pada siklus I pertemuan pertama, dari siklus I pertemuan kedua, yaitu 41,67%, meningkat menjadi 52,17% pada siklus II pertemuan pertama, dari siklus II pertemuan pertama, yaitu 52,17%, meningkat menjadi 85% pada siklus II pertemuan kedua. Menulis tegak bersambung memiliki banyak manfaat bagi siswa, antara lain melatih kemampuan motorik halus, memacu kerja otak, yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni dan estetika, dan menulis huruf tegak bersambung adalah melatih kesabaran dan ketekunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ine. (2017). *Penerapan Metode Sas untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas I SD* skripsi tidak diterbitkan. Bandung: FIP UPI
- Hartati, dkk. (2006). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*, Bandung: UPI PRES
- Kristiantari, Rini. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Surabaya: Media Ilmu
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Mulyati, dkk. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka – Kementrian Riset, Teknolog, dan Pendidikan Tinggi
- Hopkins, David. (2008). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Terjemahan Achmad Fawaid. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pranoto, Naning. (2004). *Creative Writing: 72 Jurusan Seni*

Mengarang. Jakarta: PT. Primadia Pustaka.

Solchan, dkk. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apersepsi Sastra di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya